

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMK

Wiji Mulyaningsih

SMK Negeri 2 Purworejo

e-mail: wijiasih26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis lamaran pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2019, bertempat di kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 3 semester gasal SMK Negeri 2 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 3 semester gasal SMK Negeri 2 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020. Hal itu dapat diketahui dari kondisi awal sampai dengan kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata. Pada kondisi awal hanya menunjukkan hasil rata-rata 69,69. Pada siklus I naik menjadi 78,78, dan pada siklus II naik menjadi 85,69. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 9,09 poin, sedangkan dari kondisi awal ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 16 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar meningkat yaitu dari hasil siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dalam pembelajaran hanya 11 siswa, sedangkan nilai tidak tuntas ada 21 siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan nilai yaitu menjadi 32 siswa tuntas dalam pembelajaran. Disimpulkan bahwa metode Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar menulis surat lamaran pekerjaan.

Kata kunci: hasil belajar, surat lamaran pekerjaan, metode Kooperatif Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berhasil adalah hasil pendidikan yang mampu dimanfaatkan oleh peserta didik dalam hidupnya. Oleh karena itu, setidaknya pendidikan harus memberdayakan semua kemampuan peserta didik. Proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Apabila proses pendidikan dapat dilakukan

dengan memperhatikan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut, output pendidikan akan mampu menerjemahkan dan mengantisipasi kemajuan dan perkembangan masyarakat yang berjalan demikian cepat.

Pendidikan harus mampu memberikan rasa nyaman kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa tertekan. Oleh karena itu, perlu variasi pembelajaran agar lingkungan belajar selalu kondusif, tanpa membatasi aktivitas. Pengembangan aktivitas pada peserta didik yang dimulai sejak awal akan mampu membentuk kebiasaan berpikir yang sangat bermanfaat bagi peserta didik pada masa mendatang. Di sinilah diperlukan profesionalisme guru dalam mengemban tugas dan fungsinya untuk memberikan bentuk dan pola pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa melakukan penyempurnaan kurikulum demi terwujudnya peserta didik yang berkualitas.

Kurikulum 2013 revisi untuk SMK mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri maupun pemerintah. Materi dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMK juga mengalami penambahan, salah satunya yaitu materi menulis surat lamaran pekerjaan. Materi tersebut terdapat di kelas XII semester gasal, kompetensi dasar yang pertama. Penelitian ini dilakukan di kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 3 semester gasal SMK Negeri 2 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik cenderung pasif, diam, dan kurang mempunyai inisiatif. Apabila hal ini terjadi pada peserta didik secara terus menerus, maka akan berakibat tidak baik. Oleh karena itu, harus segera diatasi. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran utamanya dalam materi menulis surat lamaran pekerjaan, peserta didik cenderung pasif yang mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat ketika dilakukan penilaian atau evaluasi menggunakan ulangan harian ternyata peserta didik yang tuntas atau memenuhi KKM yaitu 78, hanya ada 3 peserta didik (9,38%), sementara yang belum tuntas mencapai 29 peserta didik (90,63%) dari 32 peserta didik.

Keadaan ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat tekstual yang menempatkan guru sebagai “*centre*” dalam PBM. Di samping itu pengembangan

“aktivitas” peserta didik kurang karena PBM didominasi oleh guru. Guru kurang memberi kesempatan beraktivitas kepada peserta didik.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut di atas, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) untuk mencoba mengatasi beberapa kendala untuk menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga mampu membentuk peserta didik untuk menguasai bahan belajar yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor dengan mengembangkan segala kemampuan peserta didik dan memberi pengalaman belajar kepada peserta didik agar setiap pembelajaran lebih bermakna bagi dirinya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine* dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Suprijono, 2010: 5 – 6).

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar menulis surat lamaran pekerjaan. Surat itu sendiri merupakan salah satu sarana bagi manusia saling memberikan informasi. Pemberian informasi oleh manusia dilakukan dengan dua cara, yaitu secara lisan maupun tulisan. Informasi secara lisan terjadi jika si pemberi informasi saling berhadapan baik langsung maupun tidak langsung. Proses komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara berbicara melalui telepon, radio, televisi, dan sebagainya. Namun jika tidak dapat berhadapan komunikasi dapat dilakukan melalui surat. Menurut Syamsir Arifin (1987:4) surat adalah salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi dari satu pihak (orang, instansi, atau organisasi) kepada pihak lain (orang, instansi, atau organisasi). Surat lamaran pekerjaan merupakan surat yang berisi permohonan untuk bekerja di suatu lembaga. Pada umumnya surat ini memiliki

bagian-bagian yang berisi identitas diri, jasa yang dapat diberikan, pendidikan, kecakapan/keahlian, serta pengalaman.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan, penulis menggunakan teknik mengajar Jigsaw. Menurut Anita Lie (2003:5) teknik mengajar Jigsaw dikembangkan sebagai metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, peserta didik bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

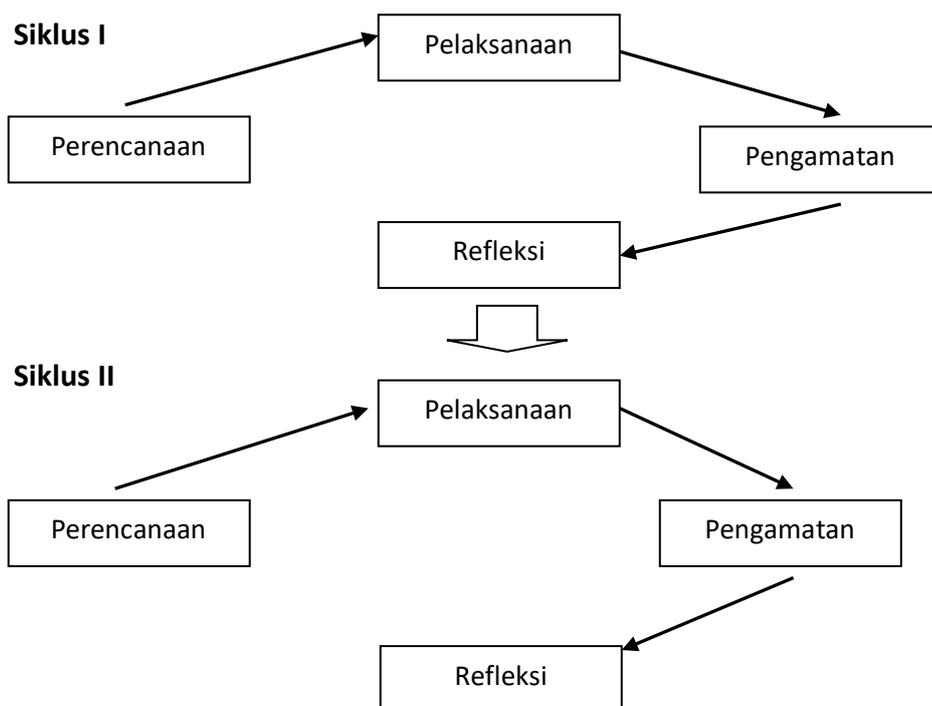
Pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997). Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997).

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Anita Lie, 1994:24).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua kali tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran dengan teknik Jigsaw dengan pengarahan terbatas oleh guru. Siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu: *Planning* (perencanaan): Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP disertai pula dengan penyusunan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi (untuk guru dan peserta didik), LKS (Lembar kegiatan Peserta didik), kisi-kisi, butir soal dan kunci jawaban. *Acting* (pelaksanaan): Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw seperti yang telah direncanakan dalam RPP. *Observing* (pengamatan): Tahap *observing* (pengamatan) meliputi pengamatan kegiatan belajar mengajar baik itu aktivitas guru ataupun respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung. *Reflecting*: Tahap *reflecting* (refleksi) meliputi merefleksi hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia selama siklus I. Selain itu peneliti juga mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II: Pada siklus II, tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran teknik Jigsaw dengan bimbingan yang terarah dari guru. Siklus II terdiri dari 4 tahap, yaitu: *Planning* (perencanaan): Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP disertai pula dengan penyusunan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi (untuk guru dan peserta didik), LKS (Lembar kegiatan Peserta didik), kisi-kisi, butir soal dan kunci jawaban. *Acting* (pelaksanaan): Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran teknik Jigsaw seperti yang telah direncanakan dalam RPP. *Observing* (pengamatan): Tahap *observing* (pengamatan) meliputi pengamatan kegiatan belajar mengajar baik itu aktivitas guru ataupun respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung. *Reflecting* (refleksi): Tahap *reflecting* (refleksi) meliputi merefleksi hasil belajar peserta didik selama siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat diamati pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan tindakan dalam 2 siklus

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan 3 teknik yaitu 1) Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pada kondisi awal, 2) Teknik Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik baik pada siklus I maupun siklus II, 3) Teknik tes berupa tes tertulis untuk memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Alat pengumpul data/ instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen catatan personal peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik. Untuk hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, alat pengumpulan datanya berupa daftar nilai ulangan harian. Kemudian lembar observasi dibuat untuk melihat keterlaksanaan model dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, serta butir soal digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran.

Teknik analisis data, peneliti menggunakan 2 cara yaitu analisis kuantitatif yaitu nilai hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, data dianalisis dengan deskriptif komparatif dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai hasil pembelajaran dari kondisi awal dibandingkan dengan nilai hasil belajar siklus I dan

siklus II. Refleksi yaitu membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian memberi ulasan dan menentukan *action plan*/tindak lanjut. Pada data kualitatif focus pada aktivitas belajar peserta didik, data dianalisis dengan deskriptif kualitatif kemudian dilanjutkan refleksi. Deskriptif kualitatif adalah membandingkan data kualitatif kemampuan beraktivitas dalam belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada bulan September 2019 dalam dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan hari yang berbeda, yaitu selama dua hari. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2019 selama 2 x 45 menit jam ke 3 dan 4. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2019 selama 2 x 45 menit jam ke 3 dan 4. Sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2019 selama 2 x 45 menit jam ke 3 dan 4 juga.

Apersepsi

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Sebagai apersepsi pada pertemuan 1, guru meminta peserta didik menyebutkan pengertian surat lamaran pekerjaan. Pada pertemuan 2, sebagai apersepsi guru meminta peserta didik menyebutkan hal-hal penting yang harus ada dalam surat lamaran pekerjaan.

Kegiatan inti

Sesuai dengan perencanaan, siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan 1 direncanakan kegiatan inti diawali dengan guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKS) yang berisi materi mengenai bahasa surat lamaran pekerjaan. Guru menjelaskan jenis-jenis surat lamaran pekerjaan dengan penjelasan seperlunya. Guru membentuk kelompok kerja, dengan membagikan kertas kode ahli, guru juga membentuk kelompok ahli. Guru membuat skenario pembentukan kelompok. Bahan yang dikerjakan peserta didik adalah cara membuat surat lamaran pekerjaan. Kelompok ahli yang dimaksudkan adalah ahli dibidang konteks bahasa. Akhir dari pembelajaran

adalah presentasi salah satu kelompok mengenai hasil pekerjaannya dalam membuat surat lamaran pekerjaan.

Pada Siklus I pertemuan 2, kegiatan inti direncanakan diawali dengan guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKS) yang berisi materi ajar mengenai bahasa yang digunakan dalam surat lamaran pekerjaan. Guru menjelaskan jenis-jenis surat lamaran pekerjaan dengan penjelasan seperlunya. Guru membentuk kelompok kerja, dengan membagikan kertas kode ahli, guru juga membentuk kelompok ahli. Guru membuat skenario pembentukan kelompok. Kelompok ahli yang dimasukkan adalah dari bidang tata bahasa, sehingga setelah peserta didik kembali ke kelompok asal sudah memahami betul bagaimana bahasa dalam pembuatan surat lamaran pekerjaan. Ada sampel kelompok yang presentasi mengenai cara membuat surat lamaran pekerjaan.

Penutup

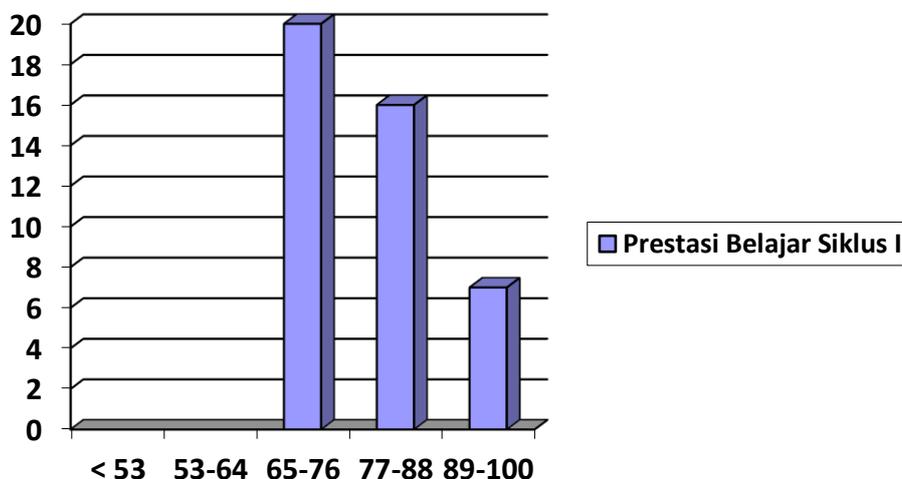
Guru menanyakan kembali kepada peserta didik pengertian surat lamaran pekerjaan dan jenis surat lamaran pekerjaan. Guru memberikan penekanan dengan memberikan kata kunci seperlunya untuk mengingat pengertian surat lamaran pekerjaan, jenis surat lamaran pekerjaan, dan bagian, serta tata bahasa surat lamaran pekerjaan. Setelah pertemuan 2 siklus I, dilaksanakan evaluasi siklus I, yaitu hari Selasa, 24 September 2019. Kisi-kisi soal, butir soal, daftar nilai peserta didik, dan contoh hasil ulangan peserta didik terlampir.

Setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus 1, mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 3 semester gasal SMK Negeri 2 Purworejo tahun pelajaran 2019/2019 mengalami perubahan. Berdasarkan data nilai ulangan harian siklus I, rata-rata kelas 78,78 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Dari hasil evaluasi tersebut ada 17 peserta didik (53,13%) yang nilainya sudah memenuhi KKM. Sedangkan 15 peserta didik (46,88%) yang nilainya belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78.

Tabel 1. Hasil evaluasi siklus 1

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	78,78

Berdasarkan data nilai ulangan harian siklus I, jika di lihat diagram balok dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram balok hasil evaluasi siklus I

Berikut adalah data nilai ulangan harian siklus I jika disajikan dalam tabel interval.

Tabel 2. Interval nilai evaluasi siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	89 – 100	7	21,88
2	77 – 88	10	31,25
3	65 – 76	15	46,88
4	53 – 64	-	-
5	< 53	-	-
Jumlah peserta didik		32	100

Refleksi

Pada kondisi sebelum menerapkan model pembelajaran model Kooperatif Jigsaw setelah dievaluasi melalui evaluasi ternyata hanya mampu memperoleh nilai rata kelas 78,78 dengan rincian peserta didik yang tuntas baru 17 peserta didik (53,13%) sementara yang belum tuntas mencapai 15 peserta didik dari 32 peserta didik (46,88%). Setelah dilakukan tindakan pada peserta didik yaitu penerapan model pembelajaran model Jigsaw terjadi perubahan nilai rata-rata kelas 78,78 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Ternyata ada peningkatan sebesar 9,09 poin.

Tabel 3. Refleksi hasil belajar siklus I

No	Tindakan Siklus I	Pengukuran
1	Tindakan yang telah dilakukan	Sudah menerapkan model pembelajaran Model Jigsaw
2	Nilai terendah	90
3	Nilai tertinggi	80
4	Nilai rata-rata	78,78

Kemampuan peserta didik dalam membuat bahasa surat lamaran pekerjaan mengalami peningkatan. Peserta didik dapat membuat surat lamaran pekerjaan dengan baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM, dari peningkatan kemampuan membuat bahasa surat tersebut dapat diperoleh nilai rata-rata 78,78 dengan rincian yang tuntas 17 peserta didik (53,13%) sementara yang belum tuntas 15 peserta didik (46,88%). Dari hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I belum semua mencapai KKM, maka perlu dilanjutkan pembahasannya pada siklus I

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Pelaksanaan dan alokasi waktu pada siklus II juga sama dengan siklus I, yaitu dilaksanakan selama dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam dua hari. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Oktober 2019 selama 2 x 45 menit jam ke 3 dan 4. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Oktober 2019 selama 2 x 45 menit jam ke 3 dan 4. Sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada Selasa, 15 Oktober 2019 selama 2 x 45 menit jam ke 3 dan 4 juga.

Apersepsi

Siklus II direncanakan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Sebagai apersepsi pada pertemuan 1, guru meminta peserta didik menyebutkan mengenai apa yang dimaksud dengan surat lamaran pekerjaan. Pada pertemuan 2, sebagai apersepsi guru meminta peserta didik menyebutkan hal-hal penting yang harus ada dalam surat lamaran pekerjaan.

Kegiatan inti

Sesuai dengan perencanaan, siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan 1 direncanakan kegiatan inti diawali dengan guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKS) yang berisi materi mengenai bahasa surat lamaran pekerjaan. Guru menjelaskan jenis-jenis surat dengan penjelasan seperlunya. Guru membentuk kelompok kerja, dengan membagikan kertas kode ahli, guru juga membentuk kelompok ahli. Guru membuat skenario pembentukan kelompok. Bahan yang dikerjakan peserta didik adalah cara membuat surat lamaran pekerjaan. Kelompok ahli yang dimaksudkan adalah ahli dibidang konteks bahasa. Akhir dari pembelajaran adalah presentasi salah satu kelompok mengenai hasil pekerjaannya dalam membuat surat lamaran pekerjaan.

Pada Siklus II pertemuan 2, kegiatan inti direncanakan diawali dengan guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKS) yang berisi materi ajar mengenai bahasa surat lamaran pekerjaan. Guru menjelaskan jenis-jenis surat lamaran pekerjaan dengan penjelasan seperlunya. Guru membentuk kelompok kerja, dengan membagikan kertas kode ahli, guru juga membentuk kelompok ahli. Guru membuat skenario pembentukan kelompok. Kelompok ahli yang dimaksudkan adalah dari bidang tata bahasa, sehingga setelah peserta didik kembali ke kelompok asal sudah memahami betul bagaimana bahasa dalam pembuatan surat lamaran pekerjaan. Ada sampel kelompok yang presentasi mengenai cara membuat surat lamaran pekerjaan.

Penutup

Guru menanyakan kembali kepada peserta didik pengertian surat dan jenis surat lamaran pekerjaan. Guru memberikan penekanan dengan memberikan kata kunci seperlunya untuk mengingat pengertian surat, jenis surat lamaran pekerjaan, dan bagian-bagiannya serta tata bahasa surat lamaran pekerjaan. Setelah pertemuan 2 siklus II dilaksanakan evaluasi siklus II, yaitu hari Selasa, 15 April 2019. Kisi-kisi soal, butir soal, daftar hadir peserta didik, daftar nilai peserta didik, dan contoh hasil ulangan peserta didik terlampir.

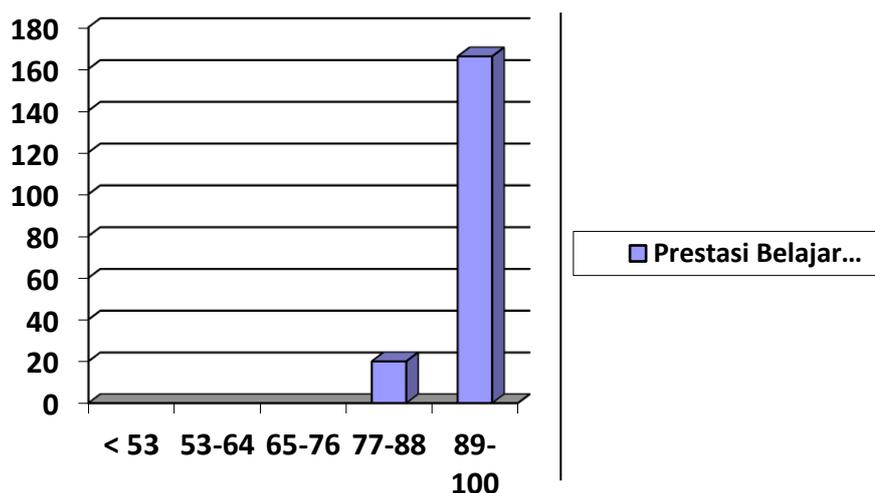
Hasil Pengamatan

Setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II, mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 3 ssemester gasal SMK Negeri 2 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020 mengalami perubahan. Berdasarkan data nilai evaluasi siklus II, rata-rata kelas 85,69 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 78. Dari 32 peserta didik, telah tuntas semua dengan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78.

Tabel 4. Hasil evaluasi siklus II

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	78
2	Nilai Tertinggi	94
3	Rata-rata	85,69

Berdasarkan data nilai ulangn harian siklus II, jika di lihat diagram balok dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Diagram balok hasil evaluasi siklus II

Berikut adalah data nilai ulangan harian siklus II jika disajikan dalam tabel interval.

Tabel 5. Interval hasil evaluasi siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	89 – 100	5	15,63
2	77 – 88	27	84,38
3	65 – 76	-	-
4	53 – 64	-	-
5	< 53	-	-
Jumlah peserta didik		32	100

Refleksi

Pada siklus I menerapkan model pembelajaran model Jigsaw setelah dievaluasi melalui evaluasi ternyata baru mampu memperoleh nilai rata kelas 78,78 dengan rincian peserta didik yang tuntas sudah 17 peserta didik (53,13%) sementara yang belum tuntas mencapai 15 peserta didik dari 32 peserta didik (46,88%). Setelah dilakukan tindakan siklus ke II pada peserta didik yaitu penerapan model pembelajaran Jigsaw, semua peserta didik memenuhi KKM. Hasil evaluasi juga terjadi perubahan nilai rata-rata kelas 85,69 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 78. Ternyata ada peningkatan dari siklus I sebesar 6,91 poin.

Tabel 6. Refleksi hasil belajar siklus II

No	Tindakan Siklus II	Hasil Pengukuran
1	Tindakan yang dilakukan	Sudah menerapkan model pembelajaran Model Jigsaw
2	Nilai terendah	78
3	Nilai tertinggi	94
4	Nilai rata-rata	85,69

Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan kemampuan dalam membuat bahasa surat lamaran pekerjaan yang terukur dari siklus I ke siklus II rata rata nilai dari 78,78 meningkat menjadi 85,69 sehingga peserta didik 100% mencapai KKM yaitu 78.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa melalui penerapan model Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 3 semester gasal SMK Negeri 2 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020. Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 69,69 pada siklus I naik menjadi 78,78 dan pada siklus II naik menjadi 85,69 terjadi peningkatan sebesar 16 poin.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) Sebaiknya peserta didik lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengeluarkan pendapat dan bertanya. Praktik membuat surat lamaran pekerjaan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. 2) Guru diharapkan tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran yang bervariasi akan menarik peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. 3) Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar bahasa Indonesia, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (1997). *Learning to teach*. Singapore: McGraw-Hill book Company.
- Arifin, Syamsir. (1987). *Pedoman Penulisan Surat Menyurat Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Bloom, B.S., (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goal. Handbook I : Cognitif Domain*. New York : Longman.
- Enre, Fachrudin Ambo. (1998). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Gagne, Robert M. (1977). *The Conditions of Learning. Third Edition*. New York : Holt, Reinhart and Winston.
- Gie, Soe Hok. (2002). *Catatan Seorang Demostran*. Jakarta : LP3ES.
- Hakim, Muhammad Lutfi. (2018). *Korespondensi*. Surakarta : Mediatama.

- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Coopeartif Learning di Ruang-ruangKelas*, Jakarta: PT Grasindo.
- Nurjamal dkk. (2011). *Cara Mudah Menulis*. Bandung : Alfabeta.
- Nurudin. (2007). *Jurus Jitu Menulis yang Baik dan Benar*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Riawan Yudi Purwoko. (2017). Urgensi pedagogicalcontent knowledge dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. JPSE, 3(2), <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/view/4338>
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Suprijono, Agus. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Soedjito dan Solchan TW. (1999). *Surat-Menyurat Resmi dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarsa, dkk. (1992). *Surat Menyurat dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumardjo, Jacob. (2001). *Catatan Kecil tentang Menulis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.